

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker sekarang menjadi penyakit nomor tujuh paling mematikan di Indonesia. Dari sekian banyak jenis kanker yang diderita penduduk Indonesia, Kementerian Kesehatan mencatat bahwa kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kasus yang sering terjadi. Kanker payudara merupakan salah satu kanker penyebab kematian pada wanita (Savitri, 2015). Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara. Jaringan payudara tersebut terdiri dari kelenjar susu, saluran kelenjar, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara (Mardiana, 2009).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 8-9% perempuan akan mengalami kanker payudara. Ini menjadikan kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada perempuan. Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat (Ariani, 2015). Berdasarkan data dari *American Cancer Society*, sekitar 1,3 juta wanita terdiagnosis kanker payudara, tiap tahunnya di seluruh dunia kurang lebih 465.000 wanita meninggal karena penyakit ini (Rasjidi, 2009).

Di Indonesia, berdasarkan data *Global Burden of Cancer* (Globocan), kanker payudara merupakan kanker terbanyak pada perempuan (26/100.000) diikuti kanker leher rahim (16/100.000). Di negara berkembang setiap tahunnya

lebih dari 580.000 kasus baru kanker payudara ditemukan dan kurang lebih 372.000 pasien meninggal karena penyakit ini, namun ada beberapa hal yang dapat meningkatkan risiko kanker payudara antara lain usia, riwayat kesehatan, faktor keturunan, faktor hormonal seperti menstruasi pertama terlalu cepat dan menopause dini. Selain itu upaya menunda kehamilan atau kehamilan pertama di atas usia 30 tahun juga bisa meningkatkan risiko. Gaya hidup yang tidak sehat, misalnya sering mengonsumsi makanan yang mengandung lemak jahat atau kurang berolah raga, juga dapat memperbesar risiko terserang kanker payudara (Utami, 2012). Berdasarkan Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2014, jumlah pasien rawat jalan maupun rawat inap yang mengidap kanker payudara berjumlah 12.014 orang (28,7%) dan kanker leher rahim berjumlah 5.349 orang (12,8%) (Savitri, 2015). Data yang terkumpul dari rumah sakit menunjukkan bahwa kanker payudara menduduki ranking pertama diantara kanker lainnya pada perempuan (Ariani, 2015).

Angka kanker di Provinsi DIY dapat dilihat dari data rawat jalan dan rawat inap rumah sakit. Dinas kesehatan Provinsi DIY mengelompokkan kanker menjadi kanker serviks (54 kasus baru rawat jalan, 20 kasus baru rawat inap), kanker payudara (211 kasus baru rawat jalan, 76 kasus baru rawat inap), kanker hati dan saluran empedu intrahepatik (36 kasus baru rawat jalan, 18 kasus baru rawat inap), kanker bronchus dan paru (16 kasus baru rawat jalan, 9 kasus baru rawat inap). Dari data tersebut menunjukkan bahwa kasus baru kanker payudara paling tinggi jika dibandingkan dengan kasus baru kanker lainnya baik dirawat jalan (211 kasus) maupun rawat inap (76 kasus). Sementara itu kasus baru kanker

serviks menduduki peringkat kedua baik dirawat jalan (54 kasus) dan rawat inap (20 kasus) (Profil Kesehatan DIY, 2015). Berdasarkan data rawat inap rumah sakit di Provinsi Yogyakarta tahun 2014, jumlah kunjungan pasien kanker payudara pada usia 15-24 tahun dari jumlah kasus baru sebanyak 70 kasus (Bantul), 36 kasus (Gunung Kidul), 34 kasus (Sleman), 2 kasus (Kota Yogyakarta), sedangkan dari Kabupaten Kulon Progo tidak tersedia data (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2015).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah model pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal (Nugroho, 2011). Deteksi dini kanker payudara (SADARI) dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% dan bisa disembuhkan dengan sempurna sekitar 90-98%. SADARI sangat penting dianjurkan kepada masyarakat karena hampir 86% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri (Saryono, 2009). Kesadaran wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih rendah, dimana 70% datang ke dokter sudah dalam stadium lanjut (Fitria, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pipit Ekanika dan Amik Khosidah (2013) di Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap WUS Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri di Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” dengan hasil sikap tidak baik yaitu sebanyak 59 responden (63,44%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Mei 2016 di Dusun Glagahan. Dusun Glagahan termasuk salah satu wilayah dusun di Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak terdapat sejumlah 120 WUS. Hasil wawancara terhadap 10 WUS didapatkan data 3 WUS sudah mengetahui tentang SADARI dan 7 WUS belum mengetahui tentang SADARI. Selain itu di Dusun Glagahan juga sudah pernah ada kasus 3 ibu yang meninggal akibat kanker payudara. Beberapa informasi dari warga di Dusun Glagahan, ibu tersebut meninggal karena kanker payudara sudah masuk stadium lanjut dengan payudara membesar, sudah keluar pus, membengkak, dan sampai sudah pecah dengan sendirinya. Dengan adanya latar belakang di atas, penulis perlu meneliti tentang bagaimana sikap wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Dusun Glagahan, Desa Caturharjo, Pandak, Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana sikap wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Dusun Glagahan, Desa Caturharjo, Pandak, Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum peneliti ingin mengetahui sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI) di Dusun Glagahan, Desa Caturharjo, Pandak, Bantul.

2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya sikap wanita usia subur tentang SADARI berdasarkan komponen kognitif.
2. Diketuainya sikap wanita usia subur tentang SADARI berdasarkan komponen afektif.
3. Diketuainya sikap wanita usia subur tentang SADARI berdasarkan komponen konatif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dalam metodologi penelitian dalam bidang pelayanan kesehatan terutama kesehatan reproduksi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi

Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan mutu pelayanan pada seluruh wanita usia subur.

b. Bagi masyarakat khususnya wanita usia subur (WUS)

Untuk memberikan informasi tentang sikap wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Dusun Glagahan, Desa Caturharjo, Pandak, Bantul.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi yang berkaitan dengan sikap wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Dusun Glagahan, Desa Caturharjo, Pandak, Bantul.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan merupakan penerapan dari ilmu yang diperoleh selama proses pembelajaran, sehingga menambah pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1	Titik Sumiatin, (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan SADARI Terhadap Sikap Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban	Desain penelitian adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Instrumen Pengumpulan data menggunakan kuesioner, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> .	Menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan wanita usia subur kurang (36%), sikap mayoritas positif (64%)	Persamaan : Instrumen penelitian. Perbedaan : desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, analisa data, lokasi penelitian
2	Desti Wahyuni, Edison, Wirama Arif Harahap (2015). Hubungan	Desain penelitian: survey analitik dengan desain penelitian <i>cross-sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sampel 48 ibu rumah tangga, sebagian besar	Persamaan : Intrumen penelitian. Perbedaan : desain

	tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan SADARI pada ibu rumah tangga di Kelurahan Jati	Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>multi stage random sampling</i> .	responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap SADARI yaitu sebanyak 33 responden (68,8%), dan sebesar 50% responden memiliki sikap yang positif terhadap SADARI yaitu sebanyak 24 responden.	penelitian, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, lokasi penelitian
3	Pipit Ekanita, Amik Khosidah (2013). Hubungan antara pengetahuan dan sikap wus terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.	Desain penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>chister random sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan WUS tentang SADARI sebagian besar dengan kategori pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 40 responden (43%), sikap WUS dalam melakukan SADARI sebagian besar dalam kategori sikap tidak baik yaitu sebanyak 59 responden (63,44%), perilaku WUS dalam SADARI sebagian besar dengan kategori tidak pernah sebanyak 46 responden (49,5%).	Persamaan : instrument penelitian. Perbedaan : desain, penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian